

## PENDAMPINGAN KSM *GELIS-IH* MELALUI LITERASI SAMPAH DI JAMARAS KOTA BANDUNG

Vera Hermawan<sup>1</sup>, Dhini Ardianti<sup>2</sup>, Tini Martini Tapran<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pasundan

<sup>3</sup>GSSI (Generasi Semangat Selalu Ikhlas)

<sup>2</sup>korespondensi: dhini.ardianti@unpas.ac.id

### ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) literasi sampah melalui pemanfaatan media informasi di Jamaras Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati, Kota Bandung, dilaksanakan per Januari 2022 selama 8 bulan. Mitra merupakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Jamaras RW 02, dengan populasi 1031 Jiwa. Pengelolaan sampah dibutuhkan melalui pendekatan komunikasi kepada KSM Gelis Ih (Gerakan Lingkungan Bersih). Permasalahan yang dihadapi di Jamaras adalah minimnya literasi tentang sampah dan juga sarana prasarana dalam pengelolaan sampah. Mitra terkendala dengan keterbatasan personil KSM sebagai motor penggerak pengelolaan sampah, sehingga diperlukan komunikasi persuasif, informasi dan edukasi untuk mengajak keterlibatan warga, dan peran dari pemangku kepentingan untuk mewujudkan kawasan bebas sampah. Solusi atas permasalahan ini melalui literasi sampah secara komprehensif, melalui pemanfaatan perangkat media informasi, kolaborasi antara pihak DLH, DKPP, GSSI, Ketapang.kita, perguruan tinggi dan stakeholder lainnya, hingga terorganisir dengan baik, dan pendampingan KSM Gelis Ih pengelolaan sampah untuk memberikan dampak positif bagi lingkungan dan pola hidup mitra. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui pendampingan dan menyiapkan perangkat media informasi untuk kebutuhan literasi. Pengintegrasian komunikasi top-down dan bottom-up untuk mengimplementasikan pengelolaan sampah. Hasil kegiatan PKM literasi sampah di Jamaras memiliki target mendukung kolaborasi dalam mewujudkan kawasan bebas sampah secara berkelanjutan. Kegiatan PKM FISIP Unpas yang dilakukan adalah *social mapping* dengan melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat RW, *Focus Group Discussion* (FGD) bersama KSM Gelis Ih, dan pihak fasilitator ketapang.kita (GSSI), penyerahan bibit pohon hortikultura, liputan video pembuatan eco enzyme, serta fasilitasi *signboard* informasi jadwal pengangkutan dan pengelolaan sampah di Green House milik RW 02 Jamaras, atas inisiasi ketapang.kita.

Kata Kunci: PKM, Literasi Sampah, Media Informasi, KSM, Jamaras Kota Bandung.

### ABSTRACT

*Community Partnership Program (PKM) for waste literacy through the use of information media in Jamaras, Jatihandap Village, Mandalajati District, Bandung City. Mitra is a Community Non-Government Group (KSM) Gelis-ih is Clean Environment Movement in Jamaras RW 02. Waste management is needed through a communication approach to KSM Gelis Ih. The problem faced in Jamaras is the lack of literacy about waste and the infrastructure for waste management. Partners are constrained by limited KSM personnel as the driving force behind waste management, so persuasive communication, information and education are needed to encourage citizen involvement, and the role of stakeholders to create a waste-free area. The solution is comprehensive waste literacy, through the use of information media tools, collaboration between DLH, DKPP, GSSI, Ketapang.kita, universities and other stakeholders, and assistance to KSM Gelis Ih in waste management to provide positive impact on the environment and partners' lifestyles. The implementation method is carried out through mentoring, information media devices for literacy needs. Integrating top-down and bottom-up communication to implement waste management. The results of PKM waste literacy activities in Jamaras have a target of supporting collaboration in creating a sustainable waste-free area. PKM FISIP Unpas activities carried out were social mapping by conducting observations, interviews, Focus Group Discussion (FGD) with RW staff, KSM Gelis Ih, and the facilitator ketapang.kita (GSSI), handing over horticultural tree seeds, video coverage of making eco enzyme, and facilitation of information signboards on waste management schedules at the Green House belonging to RW 02 Jamaras, initiated by ketapang.kita.*

*Keywords: PKM, Waste Literacy, Information Media, Community Group, Jamaras Bandung City*

### PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah yang tak kunjung usai dari waktu ke waktu. Penyebab

meningkatnya sampah antara lain perkembangan zaman dan tingkat konsumsi manusia yang terus menerus Hal ini

melahirkan konsekuensi besar bagi kehidupan manusia dan juga bumi yang saat ini telah terasa dampaknya seperti meningkatnya panas bumi dan juga berbagai bencana alam lainnya.

Rendahnya kesadaran akan pentingnya mengelola sampah dan juga regulasi dari pemerintah yang masih dianggap kurang optimal, membuat permasalahan sampah semakin hari semakin buruk dan berdampak pada pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah haruslah menjadi perhatian besar bukan hanya bagi para stakeholder, tetapi juga perhatian bersama seluruh lini masyarakat. Jumlah timbulan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020, yaitu menjadi 2,1 kg per orang/hari dari sebelumnya pada tahun 2000, dan 0,8 kg per orang/hari di tahun 2000 (1).

Regulasi mengenai pengolahan sampah juga telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Sementara itu Kota Bandung pun telah mengeluarkan peraturan daerah kota Bandung No 9 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah.

Tahun 2019, Kang Pisman yang merupakan salah satu program pemerintah kota Bandung dalam menangani persoalan sampah melaporkan bahwa jumlah produksi sampah di kota Bandung telah mencapai 1600 ton per hari, 60% nya merupakan sampah organik.

Hal ini tentu menjadi permasalahan bersama tentang upaya seluruh lapisan masyarakat untuk mengurangi jumlah produksi sampah khususnya di kota Bandung dapat efektif sehingga memiliki lingkungan hidup yang sehat dan juga bersih (2).

Sampah menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Dengan data volume sampah yang semakin hari semakin meningkat, apabila tidak dikelola dengan benar dapat menimbulkan bencana yang dapat berefek pada berbagai sisi kehidupan manusia. Guna menjawab permasalahan sampah berbagai cara perlu dilakukan untuk dapat membangun kesadaran masyarakat melalui literasi yang baik. Dukungan literasi akan membentuk kesadaran dan tanggung jawab bersama di tengah masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan pemanfaatan media informasi.

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *literatorus* yang berarti *learned person* atau 'orang yang belajar'. Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang disebut 'literatorus' apabila orang tersebut dapat mahir membaca dan menulis dalam bahasa latin. Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa tulis. Pada mulanya, literasi diidentifikasi sebagai hal yang terkait dengan belajar, yaitu aktivitas memahami informasi dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan

membaca semata. Membaca sebagai suatu kemampuan dalam memahami lambang-lambang bahasa, yang kemudian dari kemampuan memahami lambang bahasa tersebut digunakan untuk aktivitas membaca teks guna memahami informasi dan ilmu pengetahuan (3).

Ada lima generasi dari perkembangan konsepsi literasi, diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna. Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat; kedua, literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Pandangan ini mendefinisikan literasi sebagai praktik sosial dan budaya daripada dipandang sebagai prestasi kognitif yang bebas konteks. Perubahan ini memainkan peran penting dalam proses pengembangan kemampuan dan mempelajari berbagai masalah; ketiga, literasi diperluas oleh semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi, seperti, visual,

auditori, dan spasial daripada kata-kata yang tertulis; keempat, literasi dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral; kelima, literasi yang dikenal dengan istilah multiliterasi, yakni keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional, maupun teks inovatif, simbol dan multimedia (4).

Saat ini wujud media terus berevolusi dengan berbagai bentuk agar mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan informasi. Banyaknya pilihan media seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan sosialisasi di masyarakat terlebih untuk konteks pengelolaan sampah melalui literasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Literasi dalam penanganan sampah merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu atau masyarakat dalam mengelola sampah dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini melibatkan pemahaman tentang jenis-jenis sampah, metode pengelolaan yang tepat, dan dampak lingkungan dari kebijakan atau tindakan terkait sampah.

Ada beberapa aspek dalam penanganan sampah melalui kegiatan literasi (5), yaitu pemilahan sampah, merupakan kemampuan untuk memahami dan melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, seperti sampah organik, sampah anorganik, sampah berbahaya, dan lainnya. Pemilahan sampah

adalah langkah awal untuk mengelola sampah dengan benar; daur ulang, yaitu pemahaman tentang konsep daur ulang dan pentingnya mengurangi limbah dengan mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang. Ini melibatkan pengetahuan tentang proses daur ulang dan bagaimana mendukung ekonomi sirkular; pengurangan sampah, yaitu pemahaman bahwa cara terbaik untuk mengelola sampah adalah dengan menguranginya dari sumber. Hal ini melibatkan pengurangan penggunaan barang sekali pakai, penggunaan kantong belanja yang dapat digunakan ulang, dan praktik berkelanjutan lainnya; edukasi masyarakat, yaitu kemampuan untuk menyampaikan informasi tentang manajemen sampah kepada masyarakat luas, termasuk pentingnya praktik-praktik berkelanjutan dan konsekuensi dari perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah; diperlukan partisipasi dalam program komunitas, yaitu keterlibatan dalam program atau inisiatif komunitas yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan tindakan positif dalam penanganan sampah terutama dalam skala kewilayahan atau lokal; perlunya pemahaman dalam kebijakan, yaitu mengetahui peraturan, hukum, dan kebijakan terkait penanganan sampah di tingkat lokal, nasional, atau bahkan internasional. Ini membantu dalam memastikan bahwa individu dan organisasi beroperasi sesuai dengan norma dan peraturan yang ada; juga perlu ada inovasi dalam pengelolaan sampah, yaitu pemahaman tentang inovasi terbaru dalam

teknologi pengelolaan sampah dan partisipasi dalam mengadopsi praktik-praktik yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, literasi dalam penanganan sampah penting untuk menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, mengurangi dampak negatif sampah terhadap alam, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Program edukasi dan kesadaran publik memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi (6).

Pengelolaan sampah bukan sekedar persoalan teknis cara mengumpulkan dan kemudian mengirimkan sampah ke tempat penimbunan sementara (TPS) atau tempat pengolahan akhir (TPA) saja, namun kegiatan pengelolaan sampah juga merupakan soal pelibatan partisipasi dan pengawasan masyarakat dalam pengelolaan sampah (7, 8).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah Kota atau Kabupaten (9). Kelembagaan, kebijakan, operasional, keuangan, dan partisipasi masyarakat sangat penting bagi terwujudnya pengelolaan sampah terpadu. Kelembagaan terkait dengan adanya instansi yang membidangi pengelolaan sampah (10, 11).

Pemanfaatan media informasi masyarakat menjadi salah satu upaya literasi dalam penanganan sampah. Dalam membangun literasi ini haruslah memiliki strategi dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik (12). Maka kebutuhan

media informasi tentang pengelolaan sampah dianggap perlu dilakukan agar masyarakat dapat terliterasi mengenai sampah khususnya di Kampung Jamaras RW 02 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

Jamaras RW 02 terletak di Kelurahan Jatihandap, Kecamatan Mandalajati Kota Bandung memiliki populasi 1031 Jiwa, 308 Kepala Keluarga dan sejumlah 198 rumah. Dengan jumlah populasi yang dapat dikatakan cukup padat di RW 02 menghasilkan volume sampah yang cukup besar setiap harinya. Maka dibutuhkan proses dan pengelolaan sampah yang tepat untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Aktivitas pengelolaan sampah di RW 02 Jamaras sudah diinisiasi sejak tahun 2020 oleh GSSI (Generasi Semangat Selalu Ikhlas), ketapang.kita, diawali program *Green Leader* dilanjutkan dengan program Sekolah kehidupan dari ketapang.kita. Program tersebut bertujuan untuk menjadikan kampung Jamaras menjadi kampung kreatif berwawasan lingkungan dan juga meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Ada banyak metode dalam pengelolaan sampah yang sudah dilakukan selama pendampingan oleh para inisiator tersebut yang telah berhasil dilakukan di Jamaras RW 02 diantaranya pemanfaatan sampah organik (potongan-potongan buah dan sayuran) dijadikan sebagai cairan *eco enzyme* melalui proses fermentasi selama 3 bulan. Upaya pembuatan *eco*

enzyme yang memiliki banyak manfaat ini pada akhirnya menjadi metode yang rutin dilakukan oleh KSM Gelis Ih di Jamaras RW 02, hal ini yang dikenal oleh para tamu/pengunjung studi tiru di RW 02 Jamaras sebagai Kampung *Eco enzyme*. Pengenalan *branding* Jamaras RW 02 sebagai Kampung *Eco enzyme* ini memerlukan partisipasi warga secara luas untuk mendukung peran KSM Gelis Ih sebagai ujung tombak dalam pengelolaan sampah ini. Untuk memudahkan solusi yang akan dilakukan, berikut identifikasi permasalahan yang perlu diperhatikan:

1. Keterlibatan warga yang masih kurang dalam mengikuti program pengelolaan sampah sehingga proses pengelolaan sampah belum merata dan tersistem dengan baik.
2. Fasilitas sarana prasarana yang masih minim sebagai tempat pengelolaan sampah. Dalam hal ini fasilitas tentunya memiliki peran pendukung yang cukup besar untuk dapat melakukan pengelolaan sampah agar lebih tertata dengan baik.
3. Masih minimnya media papan informasi terkait pengelolaan sampah di lingkungan RW 02 Jamaras. Keberadaan media informasi ini turut menciptakan kesadaran warga untuk terlibat dan mengelola sampah di kawasannya.
4. Perlunya dukungan promosi dan *branding* Kawasan Jamaras RW 02 sebagai Kampung *Eco enzyme* di Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada mitra, maka untuk menentukan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat di kampung Jamaras RW 02, agar terciptanya kawasan bebas sampah dan sehat, maka diperlukan solusi sebagai berikut:

1. Pembuatan media papan informasi untuk penyediaan informasi dan juga pengetahuan akan pengelolaan sampah
2. Membangun forum komunikasi antar pihak untuk dapat membangun fasilitas sarana dan prasarana tempat pengelolaan sampah agar dapat terorganisir dengan baik, diperlukan mediasi antara fasilitator bersama pemangku kepentingan, mulai dari kewilayahan hingga Dinas Lingkungan Hidup, DKPP, dan stakeholder lainnya.
3. Memberikan pendampingan kepada KSM Gelis ih dalam proses pengelolaan sampah sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan pola hidup mitra, *branding* melalui konten video pembuatan eco enzyme oleh warga, dari warga, dan untuk warga RW 02 Jamaras.

Merujuk pada kegiatan dan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka target dan luaran dalam program ini adalah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kampung Jamaras

bersama para inisiator/fasilitator agar menjadi kampung dengan kawasan bebas sampah secara berkelanjutan. Selain menjadi kampung dengan kawasan yang bersih dan lingkungan yang sehat, program ini juga dapat meningkatkan kreatifitas dan hidup masyarakat yang produktif. Adapun tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut: 1) Mitra mampu membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik; 2) Mitra mampu mewujudkan kampung Jamaras menjadi kawasan bebas Sampah; 3) Mitra mampu meningkatkan kreatifitas dan produktifitas melalui metode pembuatan eco enzyme; 4) Mitra dapat membangun lingkungan hidup yang sehat dan menekan lajunya produksi sampah; 5) Mitra dapat menjadi contoh atau acuan dan pembelajaran bagi daerah lainnya dalam pengelolaan sampah yang baik.

## **METODE**

Pelaksanaan PKM di Kampung Jamaras RW 02 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung dilakukan per Januari 2022 dalam beberapa tahapan yakni tahap persiapan, survei dan observasi, *deep interview*, *social mapping* dan FGD serta tahapan evaluasi.



**Gambar 1: Tim PKM Fisip Unpas survei awal di KSM GELIS IH Jamaras Kota Bandung**

Metode yang digunakan demi terciptanya Kawasan Bebas Sampah tersebut, yaitu sosialisasi melalui media informasi, fasilitasi dan pendampingan melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Media papan informasi
  - 1) Membangun kesadaran melalui berbagai media informasi tentang pengelolaan sampah agar proses pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan sistem yang baik.
  - 2) Membangun strategi komunikasi yang dapat memberikan dampak positif antar mitra dan juga luaran agar memiliki nilai lebih sehingga menumbuhkan produktivitas masyarakat.
- b. Mengintegrasikan *top-down* dan *bottom up*
  - 1) Menjembatani komunikasi antar tim gabungan, pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk dapat mengawal jalannya sebuah sistem pengelolaan sampah.
  - 2) Mendorong persiapan fasilitas sarana dan prasarana mulai dari pengorganisasian dan pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir.
  - 3) Pendampingan pengelolaan sampah pada mitra untuk dapat dilakukan secara konsisten agar keberlangsungan kawasan bebas sampah dapat terus terjaga.
- c. Pendampingan  
Metode pendampingan dilakukan bersama dengan peran stakeholder, pengintegrasian komunikasi *Top-down* (melibatkan peran pemerintah untuk mendukung aksi yang dilakukan warga) dan *Bottom up* (peran serta warga yang aktif dalam mendukung program pemerintah, KangPisMan dan Buruan Sae) sehingga dapat mengimplementasikan pengelolaan dan manajemen sampah, guna mencapai tujuan kawasan bebas sampah yang diharapkan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.



**Gambar 2: Langkah Solusi Atas Permasalahan Mitra Jamaras RW 02 Kota Bandung**

Adapun langkah solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

a. **Menggunakan pendekatan strategi komunikasi** melalui teknik komunikasi yang disesuaikan dengan konteks permasalahan, skala prioritas, maupun pada kelompok sasaran.

- 1) Mobilisasi sosial; untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dan memperluas daya jangkauannya.
- 2) Advokasi media; untuk membangun dukungan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat.
- 3) Memanfaatkan media populer atau media tradisional untuk mengaktifkan dialog dan membangun jaringan sosial.
- 4) Liputan video pembuatan eco enzyme dari pemanfaatan sampah

organik yang dilakukan secara konsisten oleh KSM Gelis ih hingga menjadi modal sosial dalam pengembangan pengelolaan sampah secara mandiri.

b. **Mengintegrasikan top-down dan bottom-up;** merupakan tindakan gabungan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, serta menggabungkan beberapa strategi komunikasi di berbagai tingkatan.

c. **Fokus pada individu dan faktor-faktor kontekstual dalam perubahan perilaku;** pendekatan komprehensif yang ditujukan kepada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, diantaranya yaitu fokus pada individu, keluarga, masyarakat, dan pada tingkat kebijakan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 8 (delapan) bulan yang dibagi ke dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pertama berupa pengamatan dan survei secara langsung ke lokasi di Kampung Jamaras RW 02 Kelurahan Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Tim pengabdian mewawancarai Ketua RW 02 dan Kelompok KSM *Gelis Ih* Jamaras, aparat Kelurahan, serta pendekatan personal kepada fasilitator Ketapang.kita untuk dapat mengadakan kegiatan agar berjalan dengan lancar. Setelah itu, tim

pelaksana mencari lokasi yang akan dijadikan tempat kegiatan dan memeriksa kebutuhan berupa materi dan perangkat dalam kegiatan PKM. Dalam tahap inti, pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan pada 30 Januari 2022 di *Green House*, tempat pengelolaan sampah organik KSM *Gelis Ih* Jamaras di RW 02 Kelurahan Mandalajati. Pelaksanaan FGD diikuti oleh KSM *Gelis Ih*, Pemuda RW 02 dan perwakilan kelurahan setempat, serta tim fasilitator Ketapang.kita sebagai salah satu narasumber, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Bandung.



**Gambar 3: Kegiatan FGD Literasi Pengelolaan Sampah di RW 02 Jamaras Kota Bandung**

Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan tim Fisip Universitas Pasundan dipimpin oleh Vera Hermawan, Anggota Dhini Ardianti dan melibatkan mahasiswa bertujuan menambah pemahaman KSM *Gelis Ih* Jamaras RW 02 dalam menggunakan media informasi dan edukasi dalam pengangkutan sampah ke rumah warga. Selama ini proses pengolahan sampah dilakukan atas binaan GSSI dan Ketapang.Kita memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk cair dan media tanam. Jadwal pengangkutan sampah yang mereka lakukan turut melatih keterlibatan

warga untuk memilih, memilah dan menyalurkan sampah kepada KSM *Gelis Ih*, hal ini dilakukan bersama Pemuda bahkan melibat sertakan anak-anak dalam melatih kesadaran pengelolaan sampah sejak dini. Melalui materi FGD yang disampaikan, Tim PKM Fisip Unpas memantik diskusi tentang literasi sampah dalam pemanfaatan media informasi agar pengambilan sampah terjadwal dan melatih keterlibatan warga untuk memilih sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi pupuk cair *eco enzyme* bahkan media tanam untuk sayuran. Hal ini sejalan dengan program

Pemerintah Kota Bandung (DKPP), yaitu Buruan Sae, konsep ketahanan pangan Kota Bandung dengan memanfaatkan halaman atau pekarangan menjadi lahan produktif.

Selain kegiatan FGD, tim PKM memberikan memfasilitasi pembuatan media informasi jadwal pengangkutan sampah yang rutin di hari Senin, Rabu dan Sabtu, pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai.



**Gambar 4: Penyerahan Media Informasi Jadwal Pengangkutan Sampah Organik kepada Ketua KSM Gelis Ih Jamaras Kota Bandung**

Adapun tujuan utama bagi masyarakat Jamaras yaitu menerapkan kesadaran, keterlibatan dan kedisiplinan agar produksi pupuk cair organik dan media tanam bisa terjaga keberlangsungannya. Selain itu, menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat

dan terciptanya kawasan bebas sampah di wilayah tersebut.

Pada sesi akhir, evaluasi kegiatan PKM penyerahan *signboard* papan informasi di tiap sudut *Greenhouse* sebagai *basecamp* KSM *Gelis ih* sekaligus tempat pengolahan sampah organik di Jamaras RW 02.



**Gambar 5: Signboard Green House Tempat Pengolahan Sampah Jamaras RW 02 Kec. Mandalajati Kota Bandung**

Hasil yang diharapkan meningkatnya motivasi dan kepedulian warga dalam bentuk dukungan dan keterlibatan mau memilah dan menyerahkan sampah terpilah dalam

pengelolaan sampah yang dilakukan KSM *Gelis Ih* Jamaras RW 02, juga semakin meningkat kompetensi komunikasi dengan warga dalam pendekatan edukasi yang

dilakukan KSM *Gelis Ih* ini. Dalam kesempatan itu, Tim PKM turut merekomendasikan Kampung Jamaras kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung sebagai bagian dari Kawasan Bebas Sampah mandiri di Kota Bandung.

Kegiatan pengelolaan sampah di RW 02 Jamaras sudah diinisiasi sejak tahun 2020 oleh GSSI (Generasi Semangat Selalu Ikhlas), ketapang.kita, diawali program *Green Leader* dilanjutkan dengan program Sekolah kehidupan dari ketapang.kita. Para inisiator ini membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang terdiri dari kader PKK bidang lingkungan hidup, Posyandu, Kepemudaan dan Perangkat RW 02, dengan nama KSM *Gelis Ih* (Gerakan Lingkungan Bersih).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dari pelaksanaan kegiatan *Social Mapping* dan FGD bersama KSM *Gelis Ih* dan mitra terkait, kegiatan PKM ini pada dasarnya memberikan kontribusi, namun perlu langkah konkrit secara berkelanjutan. Berikut beberapa poin yang menunjukkan hasil (*output*) dari pengabdian masyarakat tim ini: 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman mitra bersama masyarakat di Jamaras RW 02 melalui *banner* informasi jadwal pengangkutan sampah, turut meningkatkan partisipasi masyarakat serta melatih kedisiplinan waktu dalam menyalurkan sampah organik terhadap KSM *Gelis Ih*; 2) PKM Fisip Unpas memberikan dukungan melalui media *signboard* akrilik untuk memudahkan *layout* pengelolaan

sampah KSM *Gelis Ih* yang bisa dimanfaatkan di tempat pengelolaan sampah (*Green House*), dari sampah organik menjadi pupuk cair *eco enzyme* dan media tanam (kompos); 3) Dukungan lainnya, PKM Fisip Unpas menyerahkan bantuan pohon hortikultura untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dan liputan video dokumentasi kegiatan pengelolaan sampah organik menjadi cairan *eco enzyme*, sebagai *trigger* untuk menambah jejaring sosial serta melahirkan kepedulian terhadap isu lingkungan hidup kepada masyarakat secara umum di perkotaan.

Melalui kegiatan PKM Fisip Unpas, tim memberikan rekomendasi terkait inovasi media informasi yang perlu dilakukan oleh mitra yaitu: 1) perlu memperdalam pemanfaatan media informasi mengenai pengangkutan sampah terjadwal dan tentunya akan memudahkan KSM *Gelis Ih* dalam proses pengangkutannya; 2) berkaitan dengan koordinasi agar tidak terjadi miskomunikasi KSM Jamaras untuk meningkatkan kewilayahannya sebagai Kawasan Bebas Sampah (KBS) Mandiri, diperlukan perencanaan yang berkelanjutan dengan membuat proposal bantuan dari Pemkot Bandung (DLH Kota Bandung); 3) perlu penguatan *branding* KBS Jamaras RW 02 sebagai Kampung *Eco enzyme*, melalui pemanfaatan media sosial seperti YouTube, Instagram, atau bahkan konten di media TikTok, terutama dalam menjangkau khalayak sasaran yang lebih luas lagi sehingga dapat menduplikasi aktivitas di Kawasan percontohan Bebas Sampah perkotaan.

Sebagai keberlanjutan program, dukungan pada penjadwalan pengangkutan sampah yang fasilitasi media informasi menjadi komitmen bersama antara KSM *Gelis Ih* dengan warga atas inisiasi Ketapang.kita (GSSI), perlu sinergitas, komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah, komunitas pegiat lingkungan, akademisi, bersama stakeholder lainnya dalam mewujudkan kawasan bebas sampah di RW 02 Jamaras ini. Pengelolaan sampah yang terintegrasi, sampah organik dikelola sebagai kompos, cairan eco enzyme, cairan MOL (*microorganism local*), menjadi bahan media tanam, pupuk cair, dan manfaat lainnya, hal ini mendorong warga setempat untuk memanfaatkan lahan sebagai *urban farming* di Kota Bandung dikenal dengan Buruan Sae dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bandung.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan sejalan antara program Buruan Sae yang terintegrasi dengan KangPisMan (Kurangi Pisahkan Manfaatkan) dalam pengelolaan sampah, hingga terbentuknya sirkular ekonomi mandiri, berkelanjutan sebagaimana agenda *sustainable development goals (SDGs)*.

## PENUTUP

Melalui kegiatan *Social Mapping* dan FGD pendampingan KSM *Gelis ih* dalam literasi sampah melalui pemanfaatan media informasi memberikan kontribusi dengan menginventarisir kebutuhan fasilitas penjadwalan pengangkutan sampah (tahap *awareness*) dan *signboard* pengolahan sampah di *Green House*, turut berkontribusi

dalam pengelolaan sampah, dapat meningkatkan *awareness* terhadap perilaku penanganan sampah yang ada di Jamaras Bandung, terlebih wilayah ini memiliki potensi sebagai Kawasan Bebas Sampah mandiri sebagai Kampung *Eco-Enzyme*.

Adapun saran dan rekomendasi dari kegiatan PKM ini antara lain: (1) diperlukan program pengabdian dan pendampingan lanjutan terkait pengembangan potensi kelompok swadaya masyarakat (KSM) melalui *local-leadership* sebagai ujung tombak dalam pengelolaan darurat sampah yang sedang dihadapi Kota Bandung; (2) diperlukan kemitraan yang *sustainable* antara pihak Pemerintah (DLH dan DKPP Kota Bandung) bersama komunitas dan akademisi sehingga sinergitas terwujud melalui berbagai kegiatan penanganan sampah di Jamaras maupun wilayah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sucipto CD. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Teknol Pengolah Daur Ulang Sampah. 2009;
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Laporan Pencapaian KangPisman. Bandung; 2019.
3. Suwandi S. Pendidikan Literasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2019.
4. Abidin Y, Mulyati T, Yunansah H. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. Bumi Aksara. 2017.
5. Ardianti, et al. Komunikasi Lingkungan Dalam Perspektif *Green Politics* (Studi Kasus Komunikasi Kebijakan dan Partisipasi *Stakeholder*

- Dalam Penanganan Sampah di Kota Bandung. Disertasi Universitas Padjadjaran. 2023.
6. Ardianti, et al. *The Waste Management and The Environmental Campaign "KangPisman" to Awareness of the Environmental Sustainability's Importance*. Journal of Environmental Management and Tourism. 5(61), 1282-1293; Fall 2022.
  7. Hendra, Y. Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(1), 77-91; 2016.
  8. Sidiq, R. S. S. *Environmental Protection to Mitigate The Annual Forest and Land Fires Crisis in Riau Province Indonesia*. International Journal on Social Science, Economics and Art, 9(3), 164-172; 2019.
  9. Qodriyatun, S. N. Bentuk Lembaga yang Ideal Dalam Pengelolaan Sampah di Daerah (Studi di Kota Malang dan Kabupaten Gianyar). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(1), 13-26; 2015.
  10. Siswantini, S., & Mahestu, G. Dilema Kebijakan Pengadaan Layanan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung, *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 553-561; 2018.
  11. Puspa, B. B. Kajian Konsep Pengelolaan Sampah yang Terintegrasi untuk Mendukung Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan di Kota Pekanbaru (Disertasi: Fakultas Teknik Universitas Pasundan); 2017.
  12. Mustikawati, et al. Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Penanganan Sampah di Kampung Cibunut Berwarna Kota Bandung. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*. 1(1), 42-52; 2023.